

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran prestasi, hasil usaha, laba maupun posisi keuangan. Salah satu isu berat dalam pengukuran itu adalah pengukuran laba menurut Harahap (2015, h 297). Pengukuran laba ini bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga penting sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti memberikan informasi bagi pembagian laba, penentuan kebijakan investasi, pembayaran pajak, zakat, bonus, dan pembagian hasil. Karena pentingnya masalah ini, dalam dunia bisnis kita juga mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, misalnya fiskus atau perpajakan, pemegang saham, analis keuangan, pengusaha, ekonom bahkan pebisnis pasti memiliki ide atau pendapat tentang perhitungan laba. Menurut Belkaoui dalam Harahap (2015, h 309) laba memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi berupa posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan meliputi manajemen, investor sekarang maupun investor potensial, karyawan, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Para pemakai laporan keuangan tersebut merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, pihak internal dan pihak eksternal.

Disamping itu, tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Teori *Efficiency Market Hypothesis* (EMH) menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat mempengaruhi pasar modal. Ini berarti menunjukkan betapa pentingnya peranan laporan keuangan. Karena pentingnya laporan keuangan ini di masyarakat Barat khususnya, maka mengundang manajemen melakukan hal-hal yang menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba untuk kepentingan pribadinya, seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi tersebut biasanya dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi di pasar modal Indonesia, khususnya pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Contoh kasus terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk., berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar.

Manajemen laba menarik untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran perilaku para manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi dapat pula dilakukan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) yang diperkenankan menurut peraturan akuntansi. Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yakni teori yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik kepentingan antar agen disebut dengan *agency problem*. *Agency problem* biasanya

terjadi antara manajer dan pemegang saham atau antara *debholders* dan *stockholders*.

Salah satu tujuan pihak manajemen adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor, dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperoleh laba maksimum. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba. Besarnya pajak, seperti yang diketahui tergantung pada besarnya penghasilan. Semakin besar penghasilan, maka semakin besar pula pajak yang terutang. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan perencanaan pajak yang tepat agar perusahaan membayar pajak dengan efisien. Upaya meminimalkan pajak secara eufimisme sering disebut perencanaan pajak (*tax planning*), (Suandy, 2016).

Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih (Pohan, 2013). Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh Negara adalah pajak penghasilan. Untuk akuntansi pajak penghasilan, setiap perusahaan di Indonesia dalam membuat laporan keuangan diharuskan untuk mengikuti kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan informatif kepada investor dan kreditor. Selain itu, perusahaan juga diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Sejumlah perbedaan antara PSAK dan aturan pajak menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (perhitungan laba menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (perhitungan laba fiskal menurut aturan fiskal).

Perusahaan dapat menyusun laporan keuangan akuntansi (komersial) dan laporan keuangan fiskal secara terpisah atau melakukan koreksi fiskal terhadap laporan keuangan akuntansi (komersial). Akibat dari perbedaan pengakuan ini

menyebabkan laba akuntansi dan laba fiskal dapat berbeda. Secara umum, laporan keuangan yang disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), kecuali diatur secara khusus dalam undang-undang. Laporan keuangan komersial yang direkonsiliasi dengan koreksi fiskal akan menghasilkan laporan keuangan fiskal. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 46 mengatur tentang Akuntansi Pajak Penghasilan.

Upaya perusahaan untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perekayasaan laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Itulah sebabnya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Oleh karena itu, terkait dengan topik yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai hubungan beban pajak tangguhan dengan manajemen laba maupun hubungan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Maka di sini penulis mencoba untuk mengkombinasikan kedua variabel tersebut, yaitu hubungan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dan terhadap manajemen laba. Judul penelitian yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Industri Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok-pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

- b. Apakah terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
- c. Apakah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba secara bersama-sama pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan dalam melakukan manajemen laba pada industri pertambangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dalam melakukan manajemen laba pada industri pertambangan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba secara bersama-sama pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perpajakan terkhusus pada perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan tindakan manajemen laba pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI.

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait analisis perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan melalui pengelolaan perbedaan temporer dan perencanaan pajak.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah yakni variabel-variabel yang diteliti yaitu beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan manajemen laba dengan menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Perusahaan yang dijadikan sampel 5 tahun dan 10 perusahaan dalam penelitian ini adalah industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 dan melaporkan beban pajak tangguhan secara terus menerus selama periode penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Bagian sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada skripsi ini. Penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi yang akan dibagi dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu, beban pajak tanggungan, perencanaan pajak dan manajemen laba serta kerangka teori yang berguna untuk menyusun penelitian ini serta review penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi cara-cara meneliti yang menguraikan variabel penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis dengan menggunakan SPSS Versi 23.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari laporan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian, maupun bagi penelitian selanjutnya.

